

Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Bidan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya

Irma Jayatmi^{1*}, Ernita Prima Noviyani²

^{1,2} Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Vokasi
Universitas Indonesia Maju

*Email: irmajayatmi@gmail.com, ²ernitaprima.stikim@gmail.com

Abstrak

Menurut data Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kementerian Kesehatan tahun 2016-2018, ada setidaknya 1,7 juta anak di Indonesia yang belum di imunisasi atau belum lengkap di imunisasi, akibatnya, mereka rentan sakit lantaran tubuhnya tidak mendapat kekebalan yang bisa diperoleh dari imunisasi. Salah satu imunisasi dasar itu adalah DPT-HB-Hib alias Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia, dan Meningitis, enam penyakit tersebut ini beresiko menimbulkan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran bidan dengan kepatuhan ibu pada jadwal pemberian imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya. Penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan desain Cross-Sectional. Pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga didapatkan sampel 84 responden. Responden penelitian adalah ibu yang memiliki bayi 18-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok. Analisis data yang digunakan yaitu uji statistik bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu ($p=0,000$), dukungan keluarga ($p=0,000$) dan peran bidan ($P=0,003$) dengan kepatuhan ibu dalam jadwal imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok. Peneliti merekomendasikan pendidikan kesehatan tentang imunisasi kepada ibu dan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan dalam pemberian imunisasi pada anak.

Kata Kunci : ibu balita, imunisasi dpt-hb-hib, kepatuhan

Abstract

According to data from the Directorate of Disease Prevention and Control of the Ministry of Health for 2016-2018, there are at least 1.7 million children in Indonesia who have not been immunized or have not been fully immunized, as a result, they are vulnerable to illness because their bodies do not receive the immunity that can be obtained from immunization. One of the basic immunizations is DPT-HB-Hib aka Diphtheria, Pertussis, Tetanus, Hepatitis B, Pneumonia, and Meningitis, these six diseases have a risk of causing death. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge, family support, and the role of midwives in maternal compliance with the DPT-HB immunization schedule in the Kalimulya Community Health Center Working Area. This study uses quantitative analysis with a cross-sectional design. Sampling used a purposive sampling technique so that a sample of 84 respondents was obtained. Research respondents were mothers who had babies aged 18-60 months in the Kalimulya Public Health Center, Depok City. The data analysis used was a bivariate statistical test with the Chi-Square test. The research results showed a significant relationship between the mother's level of knowledge ($p=0.000$), family support ($p=0.000$), and the role of the midwife ($P=0.003$) with the mother's compliance with the DPT-HB-Hib immunization schedule in the Kalimulya Community Health Center Working Area, Depok City. Researchers recommend health education about immunization for mothers and families to increase compliance in providing immunizations to children.

Keywords: *mother of toddlers, dpt-hb-hib immunization, compliance*

Pendahuluan

Program imunisasi pada bayi dan balita merupakan salah satu program prioritas pemerintah yang diselenggarakan secara komprehensif dengan memaksimalkan peran pos pelayanan terpadu, pos Kesehatan desa dan unit layanan Kesehatan masyarakat lainnya yang ada di masyarakat. Pengelolaan program imunisasi pada prinsipnya bertujuan untuk memantapkan dan meningkatkan jangkauan pelayanan imunisasi secara efektif dan efisien.¹ Survei Kesehatan dan Demografi Indonesia (SKDI) diketahui bahwa pada dua tahun terakhir cakupan imunisasi dan kualitas imunisasi tampak menurun. Penurunan cakupan imunisasi sangat dirasakan dengan ditemukannya Kembali kasus Difteri saat ini masih menjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan menyebabkan kematian di Indonesia. Laporan kasus Difteri, sejak 1 Januari s/d 4 November 2020 menunjukkan telah ditemukan sebanyak 591 kasus Difteri dengan 32 diantaranya meninggal dunia di 95 Kabupaten/ Kota di 20 Provinsi di Indonesia.²

Berdasarkan laporan dari Kementerian Kesehatan tahun 2020, cakupan imunisasi DPT di Indonesia masih tergolong cukup rendah, ini dapat dilihat dari jumlah bayi baru lahir sebanyak 4.337.411 bayi, pencapaian pemberian imunisasi DPT-1 sebanyak 1.361.602 bayi (31,3%), DPT-2 sebanyak 1.331.759 bayi (30,7%), dan untuk DPT-3 sebanyak 1.213.261 bayi (27,9%).² Cakupan imunisasi DPT-HB-Hib3 di Kota Depok Tahun 2018-2021 adalah persentase bayi usia 0-11 bulan yang mendapatkan 1 dosis imunisasi DPT-HB-Hib3 dosis ke-3. Berikut gambaran cakupan imunisasi DPT-HB3/DPT-HB-Hib3 di Kota Depok selama 4 (empat) tahun terakhir. Tahun 2018 97,52%, Tahun 2019 97,15 %, Tahun 2020 75,53% dan Tahun 2021 92,48%.³

Imunisasi dasar DPT-HB bermanfaat menekan resiko terserang penyakit-penyakit tersebut (Difteri, Pertusis, Tetanus). Bila tubuh telah menerima vaksin DPT-HB, daya tahannya akan lebih kuat Ketika ada bakteri penyebab difteri, pertussis, dan tetanus yang masuk kedalam tubuh. Dengan demikian, potensi penularan ke orang lain juga dapat di tekan.⁴

Banyak anggapan salah tentang imunisasi yang berkembang di masyarakat. Banyak pula orang dan kalangan praktisi tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin. Masalah

pengertian, pemahaman, kepatuhan ibu dalam program imunisasi bayinya tidak akan menjadi halangan yang besar jika pengetahuan yang memadai tentang hal itu diberikan. Kepercayaan dan perilaku Kesehatan juga hal penting, karena penggunaan sarana Kesehatan oleh anak berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang Kesehatan dan memenuhi status imunisasi.⁵

Semakin rendahnya anak yang mendapatkan cakupan imunisasi DPT-HB serta masih ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi DPT, hal ini akan berdampak pada Kesehatan anak dan terancam akan terkena Dopteri, Pertusis dan Tetanus akibat tidak mengikut sertakan anak dalam pemberian imunisasi DPT-HB. Kemungkinan terjadi akibat beberapa faktor seperti pengetahuan ibu tentang imunisasi kurang maksimal, serta kurangnya dukungan dari keluarga, tokoh masyarakat, dan pemerintah, sehingga menyebabkan rendahnya keinginan ibu untuk mengikutsertakan anak dalam kegiatan imunisasi khususnya pemberian imunisasi DPT-HB yang sesuai dengan jadwal.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam kepatuhan pemberian imunisasi DPT yaitu Pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan suami.⁶ Menurut penelitian Senewe, faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT yaitu dukungan keluarga, sikap, pengetahuan, peran tenaga Kesehatan / bidan.⁷ Menurut Chabibah, dkk bahwa kepercayaan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi.⁸

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ke 10 orang ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan ditemukan bahwa 60% tidak patuh dengan jadwal pemberian imunisasi DPT, peran bidan 50% berperan, dukungan keluarga sebesar 30% mendukung, pengetahuan ibu sebesar 70% kurang. Di dalam studi pendahuluan juga ditemukan bahwa kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi DPT dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya factor fisik seperti lokasi tempat pelayanan imunisasi, jarak ke tempat pelayanan imunisasi, akses ke pelayanan imunisasi, dan factor fisik (pengetahuan tentang imunisasi dan sikap ibu terhadap imunisasi) berpengaruh terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi sesuai jadwal (9). Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan ibu untuk

melakukan imunisasi DPT-HB pada bayinya di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya masih dibawah harapan dan juga belum memenuhi UCI (Universal Covarge Imunization) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di 100% desa/ kelurahan pada tahun 2017¹⁰, sehingga perlu upaya yang harus dilakukan Dinas Kesehatan dalam rangka meningkatkan kepatuhan orangtua untuk mengimunitasikan bayinya.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu, dukungan keluarga dan peran bidan dengan kepatuhan ibu pada jadwal pemberian imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional, yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari antara variable penelitian dengan cara mengamati dan mengidentifikasi variable dependen dan variabel independen dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan.¹¹ Penelitian ini akan dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok dari bulan Maret sampai Mei 2023 dengan populasi sampel seluruh Ibu yang mempunyai bayi 18-60 Bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok yang berjumlah 84 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, semua populasi menjadi sampel karena sampel kurang dari 100.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Kepatuhan Ibu terhadap Jadwal Imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok

Karakteristik Sampel	Total	
	N	%
Pengetahuan		
Baik	82	98%
Kurang Baik	2	2%
Dukungan Keluarga		
Mendukung	80	95%
Tidak Mendukung	4	5%
Peran Bidan		
Berperan	74	88%
Kurang Berperan	10	12%
Kepatuhan		
Patuh	81	96%
Tidak Patuh	3	4%

Berdasarkan hasil Tabel.1 Ibu yang memiliki bayi 18-60 bulan di wilayah kerja puskesmas kalimulya kota depok yang memiliki pengetahuan dalam imunisasi DPT-HB-Hib baik sebanyak 82 orang (98%) dan terdapat 2 orang (2%) yang memiliki pengetahuan yang kurang baik, dalam dukungan keluarga ibu yang memiliki keluarga yang mendukung sebanyak 80 orang (95%) dan keluarga yang tidak mendukung sebanyak 4 orang (5%), peran bidan dalam imunisasi DPT-HB-Hib juga perlu dimana 74 orang (88%) bidan berperan dan 10 orang (12%) kurang berperan dalam pemberian Imunisasi, kepatuhan ibu terhadap jadwal imunisasi DPT-HB-Hib diketahui bahwa 81 ibu (96%) patuh dalam melakukan imunisasi sedangkan 3 ibu (4%) tidak patuh dalam pemberian imunisasi.

Pada Tabel 2, didapatkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 80 responden (99%) merupakan ibu dengan pengetahuan baik yang mengikuti program imunisasi DPT-HB-Hib dan sebanyak 1 responden (1%) merupakan ibu dengan pengetahuan kurang baik. Sebaliknya, pada ibu yang berpengetahuan baik, sebanyak 2 responden tidak mematuhi jadwal imunisasi DPT-HB-Hib, dan pada ibu yang berpengetahuan kurang, 33% tidak mematuhi jadwal imunisasi DPT-HB-Hib. Hasil uji Chi-square menurut tabel diatas didapatkan nilai p-value sebesar 0,000, sehingga terdapat hubungan pengetahuan ibu terhadap kepatuhan ibu pada jadwal imunisasi DPT-HB-HIB-Hib. Ibu dengan dukungan keluarga untuk mengikuti program imunisasi DPT-HB-Hib sebanyak 80 responden (99%) dan ibu dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung sebanyak 1 responden (1%) untuk mengikuti program imunisasi DPT-HB-Hib. Sedangkan tidak ada ibu dengan dukungan keluarga mendukung dan tidak imunisasi DPT-HB-Hib dan 3 responden dari ibu dengan dukungan keluarga kurang baik yang tidak patuh pada jadwal imunisasi DPT-HB-Hib. Hasil uji Chi-square menurut tabel diatas didapatkan nilai p-value sebesar 0,000, sehingga terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan ibu pada jadwal imunisasi terhadap kepatuhan ibu pada jadwal imunisasi DPT-HB-HIB-Hib. Dalam pemberian imunisasi bidan berperan baik dalam kepatuhan ibu melakukan imunisasi DPT-HB-Hib sebanyak 73 responden (90%) dan pada ibu yang bidan kurang berperan dalam kepatuhan program imunisasi HB terdapat 1 responden (10%). Peran bidan yang baik.

Tabel 2. Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Peran Bidan dan Kepatuhan Ibu terhadap Jadwal Imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok

Variabel	Kepatuhan Ibu Pada Jadwal Pemberian Imunisasi				P-Value
	Patuh		Tidak patuh		
	N	%	N	%	
Pengetahuan					
Baik	80	99%	2	67%	0,000
Kurang Baik	1	1%	1	33%	
Dukungan Keluarga					
Mendukung	80	99%	0	0%	0,000
Kurang Mendukung	1	1%	3	100%	
Peran Bidan					
Berperan	73	90%	1	33%	0,003
Kurang Berperan	8	10%	2	67%	

mengikuti program imunisasi DPT-HB-Hib sebanyak 8 responden (10%). Sedangkan ibu dengan peran bidan yang kurang dan tidak mengikuti program imunisasi DPT-HB-Hib sebanyak 2 responden (67%). Hasil uji Chi-square menurut tabel diatas didapatkan nilai p-value sebesar 0,003, sehingga terdapat hubungan peran bidan terhadap kepatuhan ibu pada jadwal imunisasi terhadap kepatuhan ibu pada jadwal imunisasi DPT-HB-HIB-Hib.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki kepatuhan yang baik dalam pemberian jadwal imunisasi DPT-HB-Hib pada anak dimana diketahui hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi- square di dapatkan hasil $P < 0,05$ (0,000) dengan nilai OR 40,000 artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan jadwal imunisasi DPT-HB-Hib.

Pembahasan

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Ibu Pada Jadwal Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh senewe pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik.⁷ Semakin baik pengetahuan tentang imunisasi maka semakin patuh ibu untuk menyelesaikan imunisasi pada bayinya. Penelitian ini juga didukung oleh hasil

penelitian Fitriani Tahun 2017, diperoleh terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dengan ketepatan jawal pemberian imunisasi pada bayinya. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih memperhatikan status kesehatan anaknya termasuk imunisasi seperti mengingat jadwal imunisasi sehingga ibu selalu membawa bayinya untuk diimunisasi tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.¹²

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor pengalaman yang berkaitan dengan usia. Semakin dewasa seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya sehingga memudahkan seseorang untuk menerima perubahan perilaku menjadi lebih baik. Artinya pengetahuan mempengaruhi persetujuan ibu terhadap imunisasi DPT-HB-Hib secara lengkap. Ibu yang berpengetahuan lebih patuh dari pada ibu yang kurang memiliki pengetahuan. Namun, masih ada ibu yang berpengetahuan baik namun menolak untuk mengimunisasi anaknya dengan vaksin DPT-HB-Hib. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor lainnya. Dikarenakan adanya efek samping seperti bayi mengalami demam setelah imunisasi, sehingga ibu tidak melanjutkan imunisasi ke dosis selanjutnya.

Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Pada Jadwal Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok

Selain pengetahuan ibu yang baik, dukungan keluarga pun juga sangat penting dalam

pemberian imunisasi ini diketahui bahwa ibu yang memiliki dukungan dari keluarga melakukan kepatuhan imunisasi dengan baik dilihat dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square, $P < 0,05$ (0,000) artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu terhadap jadwal vaksin DPT-HB-Hib. Keluarga yang memberikan dukungan baik kepada ibu untuk imunisasi DPT-HB-Hib anaknya dapat diperoleh melalui penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Senewe dkk, yaitu Agar suatu sikap terwujud dalam tindakan nyata, harus ada faktor atau kondisi pendukung yang memungkinkan seperti fasilitas, dukungan dari suami, orang tua, mertua, dan saudara.⁷ Keluarga berperan penting dalam kepatuhan ibu dalam imunisasi. Sedangkan, sebagian kecil ibu yang tidak melakukan imunisasi DPT-HB-Hib secara menyeluruh tidak mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga tidak mengenal dan tidak memiliki kepercayaan pada petugas kesehatan.

Ketidapatuhannya ibu untuk melakukan imunisasi dasar karena mereka kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya, karena keluarga memegang peran penting untuk membentuk suatu kepatuhan dalam diri ibu karena dengan adanya dukungan membuat keadaan dalam diri ibu muncul, terarah, termotivasi dan mempertahankan perilaku untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar yang sudah ditentukan. Keluarga yang tidak memberikan dukungan karena mereka kurang pengetahuan dan kurang percaya kepada tenaga kesehatan sehingga peran tenaga dan pelayanan kesehatan yang baik sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepatuhan pada imunisasi dasar.¹³

Asumsi peneliti bahwa ibu yang melakukan imunisasi DPT-HB-Hib secara menyeluruh dipengaruhi dukungan positif dari keluarga. Karena keluarga berperan penting dalam kepatuhan ibu dalam imunisasi. Sedangkan, sebagian kecil ibu yang tidak melakukan imunisasi DPT-HB-Hib secara menyeluruh tidak mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga tidak mengenal dan tidak memiliki kepercayaan pada petugas kesehatan.

Hubungan Antara Peran Bidan Dengan Kepatuhan Ibu Pada Jadwal Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok

Petugas kesehatan juga harus ikut serta dalam melakukan imunisasi dimana peran bidan sangat penting untuk mendukung ibu melakukan pemberian imunisasi DPT-HB-HIB-Hib dengan

patuh sesuai dengan jadwal yang ditentukan, pada penelitian ini diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square di dapatkan hasil $P < 0,05$ (0,003) dengan nilai OR 18,250 artinya ada hubungan antara peran bidan dengan kepatuhan jadwal imunisasi DPT-HB-Hib.

Bidan memiliki peran sebagai pendidik yang membantu ibu dan keluarga ibu untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan, gejala penyakit, atau suatu tindakan kesehatan yang mengarah pada perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Peran bidan dalam imunisasi meliputi Peran bidan dalam program imunisasi meliputi penyusunan, perencanaan, pelaksanaan imunisasi, pengelolaan, rantai vaksin, penanganan limbah, standar tenaga dan pelati teknis, pencatatan dan pelaporan, supervise, dan bimbingan teknis, serta monitoring dan evaluasi (14).

Hal ini sejalan dengan Hapsari¹⁵ Dukungan petugas kesehatan merupakan dukungan sosial dalam bentuk dukungan informatif, dimana perasaan subyek bahwa lingkungan (petugas kesehatan) memberikan keterangan yang cukup jelas mengenai hal-hal yang diketahui. Petugas kesehatan mempunyai peranan sangat penting dalam memberikan pedoman yang berhubungan dengan pemanfaatan imunisasi sesuai dengan jadwal imunisasi serta manfaatnya serta kerugian jika tidak mendapatkan imunisasi.

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagian besar ibu yang patuh dalam imunisasi DPT-HB-Hib selain memiliki dukungan keluarga juga mendapatkan edukasi dari petugas kesehatan, yaitu bidan dengan baik. Disini bidan mampu mendapatkan kepercayaan ibu maupun keluarga sehingga mereka patuh pada pemberian imunisasi DPT-HB-Hib. Sedangkan untuk sebagian kecil ibu yang tidak melakukan imunisasi DPT-HB-Hib belum memiliki kepercayaan atau keyakinan untuk melakukan apa yang telah bidan sarankan. Peran bidan yang baik sangat penting untuk mendukung kesehatan yang lebih baik, terutama untuk mencapai imunisasi DPT-HB-Hib dan mengajarkan kepada ibu bahwa imunisasi DPT-HB-Hib sangat penting untuk anak.

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan peran bidan dengan kepatuhan ibu terhadap jadwal pemberian imunisasi DPT-HB-Hib di Wilayah Kerja Puskesmas Kalimulya Kota Depok.

Saran

Disarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dan peningkatan inisiatif bidan untuk berpartisipasi dalam peningkatan informasi dan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya imunisasi untuk anak.

Daftar Pustaka

1. Putri RS. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Dukuh Pilangbangu Desa Sepat Masaran Sragen Tahun 2016. 2016.
2. Ri K. Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes RI. 2017;
3. Depok K. KOTA DEPOK TAHUN 2022 KOTA DEPOK. 2023;
4. Matondang CS, Siregar SP, Akib A. Aspek imunologi imunisasi. Dalam Ranuh IGN, Suyitno H, Hadinegoro SRS, Kartasasmita CB, penyunting Pedoman imunisasi di Indones Ed ke-2 Jakarta Satgas Imunisasi-Ikatan Dr Anak Indones Jakarta. 2005;10–22.
5. Riski Wahyuni Haris P, Aisa S. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DPT DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DPT PADA BAYI USIA4-12 BULAN DI WILAYAH KERJAPUSKESMAS RANOMEETO KABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2018. Poltekkes Kemenkes Kendari; 2018.
6. Yuliana Y, Sitorus S. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *J Kesehat Glob*. 2018;1(3):137–43.
7. Senewe MS, Rompas S, Lolong J. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar di puskesmas tongkaina kecamatan bunaken kota madya manado. *J Keperawatan*. 2017;5(1).
8. Chabibah N, Hastuti P, Handayani M. Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi di posyandu gading sehat gading tambaksari surabaya. *J Ilm Keperawatan*. 2016;11(1):1048–57.
9. Ismet F. ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BALITA DI DESA BOTUBARANI KECAMATAN KABILA BONE KABUPATEN BONE BOLANGO TAHUN 2013. Skripsi. 2013;1(841409086).
10. Dinas Kesehatan Kota Depok. Dinas Kesehatan Kota Depok Tahun 2016. Profil Dinas Kesehat Kota Depok Tahun 2018 [Internet]. 2018;187:85–6. Available from: <http://dinkes.depok.go.id/>
11. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
12. Fitriani E, Rahmawati A. Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Perawatan Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru Tahun 2017. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta; 2018.
13. Dinengsih S, Hendriyani H. HUBUNGAN ANTARA PENDIDIKAN, PENGETAHUAN, DUKUNGAN KELUARGA DAN PERAN TENAGA KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM MELAKUKAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 0-12 BULAN DI DESA AWEH KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN. *J Kesehat Kusuma Husada*. 2018;
14. PP IDAI. Panduan Imunisasi Anak. Departemen Ilmu Kesehatan Anak; 2016.
15. Hapsari DI, Dewi RRR. Determinan Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Pada Batita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun 2021. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy*. 2022;1(2):209–18.